

**KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *BIDADARI BERBISIK*
KARYA ASMA NADIA
DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARANNYA
DI KELAS XII SMA**

Oleh: Wanda Istiqomah Zaen, Bagiya, Joko Purwanto
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
email: w.zaen9@gmail.com; bagiya@umpwr.ac.id; jokopurwanto@umpwr.ac.id

Diterima : 15 Maret 2021, Direvisi: 24 Maret 2021, Disetujui: 25 Maret 2021

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik; (2) kritik sosial; dan (3) rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia di kelas XII SMA. Objek penelitian berupa aspek kritik sosial. Teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, teknik pustaka, dan teknik catat. Teknik analisis data berupa analisis isi. Dari hasil penelitian ini disimpulkan (1) unsur intrinsik mencakup tujuh aspek: (a) tema mayor: perjuangan dua saudara kembar melawan ketidakadilan, dan tema minor: masalah ekonomi, penganiayaan ART, dan supranatural, (b) tokoh utama: Ayuni dan Ning, tokoh tambahan: Ibu Ayuni dan Ning, Nyonya Lili, Mak Iin, Onah, Wati, Pak Edi, Mang Hamid, dan Iman Arif. (c) alur: campuran, (d) latar tempat: rumah Ayuni dan Ning, warung, rumah Nyonya Lili, jembatan gantung, dan kantor polisi. Latar waktu: pagi, siang, sore, dan malam hari. Latar suasana: bahagia, haru, tegang, dan sedih, (e) sudut pandang: orang ketiga serba tahu, (f) gaya bahasa: penggunaan bahasa daerah (Jawa dan Sunda), majas asosiasi dan personifikasi, pribahasa, dan pemilihan bahasa yang lugas dan mudah dicerna, (g) amanat: jangan putus asa ketika ditimpa cobaan dan jangan memperlakukan orang lain berdasarkan status sosial karena setiap manusia mempunyai hak yang sama untuk dihormati; (2) kritik sosial yang mencakup empat aspek: (a) kritik terhadap politik/kekuasaan: penyalahgunaan jabatan kepolisian, ketimpangan dalam hukum, dan pendidikan dikendalikan oleh orang yang berkuasa, (b) kritik terhadap ekonomi: kemiskinan di daerah terpencil dan sulitnya mendapat pekerjaan di kota besar, (c) kritik terhadap moral: penindasan dan penganiayaan majikan terhadap ART, sikap mendiamkan ketidakadilan, sikap stereotip terhadap orang Tionghoa, dan perbuatan manusia yang sering merusak alam, dan (d) kritik terhadap agama: percaya terhadap mitos siluman buaya putih/Baligi dan percaya terhadap arwah gentryangan; (3) rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan model *Think-Pair-Share* dengan langkah-langkah: peserta didik secara individu mengidentifikasi unsur intrinsik dan kebahasaan novel, peserta didik berpasangan dan berdiskusi, lalu setiap pasangan mempresetasikan hasil diskusi mereka.

Kata kunci: kritik sosial, novel, rencana pelaksanaan pembelajaran

Abstract: This research has aim to describe: (1) intrinsic element; (2) social criticism; (3) lesson plan of novel *Bidadari Berbisik* by Asma Nadia at the twelfth grade of senior high school. The object of the research is aspect of social criticism. The technique of collecting data are in the forms of observation technique, library technique, note-taking technique.

Technique of analyzing data is in the form of content analysis. The result of the research are (1) intrinsic element which consist of seven aspects: (a) major theme: the struggle of two twins against injustice, and the minor theme: economical problem, persecution of household assistant, and supernatural, (b) the main characters: Ayuni and Ning, additional characters: Mother of Ayuni and Ning, Mrs. Lili, Mak Iin, Onah, Wati, Pak Edi, Mang Hamid, and Iman Arif, (c) plot: mixed, (d) Place setting: Ayuni and Ning's house, restaurant/shop, Mrs. Lili's house, hanging bridge, and police station. Time setting: in the morning, in the afternoon, in the evening. Ambient setting: happy, emotional, tense, and sad. (e) point of view: third person all-knowing, (f) language style: the use of regional language (Javanese and Sundanese), association and personification of speech, proverbs, and simple and easy language selection digested, (g) moral value: do not give up when facing the problems and do not treat people based on their social status because everyone has the same right to be respected. (2) social criticism consists of four aspects: (a) criticism of politics/power: abuse of police position, inequality in law, and education is controlled by people in power, (b) economical criticism: poverty in remote areas and difficulty in finding jobs in a big city, (c) morals criticism: oppression and mistreatment employees against household assistant, silence injustice, stereotypical towards Chinese people, human action that often destroy the nature, and (d) religion criticism: belief in the myth of white crocodile/Baligi demon and belief in wandering spirits; (3) lesson plan was conducted with think-pair-share model with steps: the students identified intrinsic and proverb elements individually, the students discussed in pairs, and each pair presented their result of the discussions.

Keywords: social criticism, novel, lesson plan

PENDAHULUAN

Karya sastra dapat diartikan sebagai cermin yang merefleksikan kondisi masyarakat serta tempat karya sastra itu tercipta. Bahkan bukan sekadar konkretisasi atau cerminan kehidupan, namun juga merupakan refleksi ungkapan hati seseorang akan kenyataan hidup yang dilihat, didengar, dialami atau dirasakan. Karena itu, karya sastra yang ditulis oleh seorang pengarang sering kali mengandung sebuah realita sosial (Purwanto, 2016a: 123). Beberapa pengarang nyatanya mencoba memberikan gambaran realita sosial melalui karya sastra prosa atau novel. Di dalamnya, terselip juga pesan-pesan pengarang untuk menjadi bahan pembelajaran bagi pembacanya. Salah satu pengarang yang berusaha memberikan gambaran realita sosial sekaligus pesan untuk para pembacanya itu adalah Asma Nadia melalui novelnya yang berjudul *Bidadari Berbisik*.

Seperti novel pada umumnya, novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia juga memiliki unsur intrinsik yang bertujuan untuk membangun sebuah karya sastra. Unsur intrinsik mencakup: (a) tema, ide pokok suatu karya sastra, (b) tokoh, pelaku yang diciptakan pengarang untuk membawakan cerita melalui kejadian atau peristiwa (Nurchayyo, Bagiya, dan Santoso, 2015: 2), (c) alur, tahapan-tahapan peristiwa dalam karya sastra, (d) latar, tempat yang menjadi latar cerita, (e) sudut pandang, cara yang digunakan pengarang untuk berperan dalam sebuah cerita, (f) gaya bahasa, gaya bercerita seorang pengarang dalam membawakan cerita, dan (g) amanat, pesan yang dapat diambil dalam sebuah karya sastra (Purwanto, 2016b: 62).

Sebuah novel dapat dikaji menggunakan beberapa pendekatan, salah satunya kritik sosial. Menurut Nurgiyantoro (2013: 455), hampir semua novel pada awal pertumbuhannya hingga kini memang mengandung kritik sosial meski dengan kadar intensitas yang berbeda-beda. Wujud kehidupan sosial yang dikritik pun bermacam-macam sesuai dengan lingkup sosial yang ada.

Kritik sosial sendiri merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendekatan sosiologi sastra karena di dalamnya sama-sama membahas tentang kehidupan masyarakat dan segala aspek di dalamnya. Hanya saja kritik sosial lebih fokus pada cara pengarang mengkritisi tiap-tiap aspek kehidupan masyarakat tersebut di dalam karya sastranya.

Menurut Ratna (2011: 24), sosiologi sastra itu sendiri adalah analisis karya sastra dengan pertimbangan aspek-aspek kemasyarakatannya. Dengan demikian, kritik sosial dalam pendekatan sosiologi sastra merupakan suatu bentuk pemikiran pengarang yang bertujuan untuk menyuarakan ide atau pemikiran pengarang terhadap realita sosial melalui tulisan-tulisan dalam karya sastranya. Hal tersebut tentu dapat menjadikan karya sastramemiliki kekuatan progresif yang dapat merombak suatu struktur demi terbangunnya sebuah struktur sosial yang baru di bawah dominasi kelas sosial yang baru pula (Faruk, 2010: 53).

Adapun pemilihan novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia didasarkan pada ketertarikan peneliti terhadap novel tersebut karena novel tersebut mengandung kritik sosial terhadap berbagai fenomena yang ada di masyarakat dan memiliki pesan moral yang kuat sehingga pembaca akan terketuk kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial di sekitarnya. Nilai moral dalam novel juga dapat dikaitkan dengan pembelajaran sastra di

sekolah. Pembelajaran tersebut akan didasarkan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013.

RPP merupakan rencana pelaksanaan pengembangan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran sehingga tercapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi (SI) setiap mata pelajaran, seperti yang sudah dijabarkan dalam silabus (At-Taubany dan Suseno, 2017: 244). Di dalam RPP, terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan. Salah satu komponen yang ada di dalam RPP adalah materi pembelajaran. Materi pembelajaran itu sendiri merupakan materi yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menjadi salah satu sumber belajar (Irianto, Bagiya, dan Purwanto, 2017: 673-674).

Terkait dengan tinjauan pustaka, penelitian ini memiliki tiga tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka merupakan kajian secara kritis terhadap kajian terdahulu sehingga diketahui perbedaan dan persamaan yang khas antara kajian terdahulu dengan kajian yang peneliti lakukan. Tinjauan pustaka pertama merupakan penelitian Nurd Arfian Arrosid, Kadaryati, dan Joko Purwanto (2017) berjudul “Kritik Sosial dalam Album *Manusia Setengah Dewa* Karya Iwan Fals dan Skenario Pembelajaran Sastra di Kelas X SMA”. Dalam penelitiannya, mereka membahas (1) unsur intrinsik, (2) kritik sosial berupa kritik terhadap kekerasan, kemiskinan, pendidikan, keadilan, kesehatan, dan korupsi, (3) skenario pembelajaran di kelas X SMA.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama membahas unsur intrinsik dan kritik sosial. Perbedaannya terdapat pada sumber data. Nurd Arfian Arrosid, Kadaryati, dan Joko Purwanto menggunakan album *Manusia Setengah Dewa* Karya Iwan Fals, sedangkan peneliti menggunakan novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia. Perbedaan lainnya ada pada aspek kritik sosial. Arfian Arrosid Nurd, Kadaryati, dan Joko Purwanto membahas enam aspek kritik sosial meliputi: kritik terhadap kekerasan, kemiskinan, pendidikan, keadilan, kesehatan, dan korupsi. Sementara itu, peneliti membahas empat aspek meliputi: kritik terhadap politik/kekuasaan, ekonomi, moral, dan agama. Perbedaan lainnya, penelitian Nurd Arfian Arrosid, Kadaryati, dan Joko Purwanto menerapkan skenario pembelajaran di kelas X SMA, sedangkan peneliti menerapkan rencana pembelajaran di kelas XII SMA.

Tinjauan pustaka selanjutnya merupakan penelitian Yuliati, Sukirno, dan Joko Purwanto (2018). Penelitian Yuliati, Sukirno, dan Joko Purwanto berjudul “Kritik Sosial dalam Novel *Tanah Surga Merah* Karya Arafat Nur dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

dengan Metode Tandır di SMA”. Dalam penelitiannya, mereka membahas (1) unsur intrinsik, (2) kritik sosial berupa kritik terhadap masalah politik, pendidikan, budaya, moral, dan agama, (3) pelaksanaan pembelajaran dengan metode Tandır di SMA.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama membahas unsur intrinsik dan kritik sosial serta menggunakan novel sebagai sumber data. Perbedaannya terdapat pada judul novel dan penerapan pelaksanaan pembelajarannya. Penelitian Yuliati, Sukirno, dan Joko Purwanto menggunakan novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur, sedangkan peneliti menggunakan novel berjudul *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia. Perbedaan lainnya, penelitian Yuliati, Sukirno, dan Joko Purwanto menggunakan metode Tandır, sedangkan peneliti menggunakan metode *Think-Pair-Share*.

Tinjauan pustaka selanjutnya merupakan penelitian Laela Rizki, Kadaryati, dan Bagiya (2018). Penelitian Laela Rizki, Kadaryati, dan Bagiya berjudul “Kritik Sosial Novel *Kerumunan Terakhir* Karya Okky Madasari dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA”. Dalam penelitiannya, mereka membahas (1) unsur intrinsik, (2) kritik sosial berupa kritik terhadap kemerosotan moral, pola pikir mahasiswa yang tidak benar, penyalahgunaan kekuasaan, kehidupan sosiobudaya modern, dan kepercayaan akan hal ghaib.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama membahas unsur intrinsik, kritik sosial, dan rencana pelaksanaan pembelajarannya serta menggunakan novel sebagai sumber data. Perbedaannya terdapat pada judul novel dan aspek kritik sosial yang diteliti. Penelitian Laela Rizki, Kadaryati, dan Bagiya menggunakan novel berjudul *Kerumunan Terakhir*, sedangkan peneliti menggunakan novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia. Perbedaan lainnya ada pada aspek kritik sosial. Laela Rizki, Kadaryati, dan Bagiya membahas lima aspek kritik sosial meliputi: kritik terhadap kemerosotan moral, pola pikir mahasiswa yang tidak benar, penyalahgunaan kekuasaan, kehidupan sosiobudaya modern, dan kepercayaan akan hal ghaib. Sementara itu, peneliti membahas empat aspek meliputi: kritik terhadap politik/kekuasaan, ekonomi, moral, dan agama

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah aspek kritik sosial novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia. Menurut Arikunto (2013: 161), objek penelitian itu sendiri adalah apa saja yang menjadi titik perhatian peneliti. Fokus penelitian berupa kritik sosial dan rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XII SMA. Sumber data dari penelitian ini adalah novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia berupa kutipan langsung maupun tidak langsung. Dalam pengumpulan data digunakan teknik observasi, teknik pustaka, dan teknik catat. Tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah membaca keseluruhan novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia secara kritis dan teliti, lalu mengidentifikasi mengidentifikasi data yang berhubungan dengan unsur intrinsik dan nilai moral dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia, kemudian mencatat data yang diperoleh sesuai dengan objek kajian dalam kartu pencatat. Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri dibantu dengan kartu pencatat data. Hal tersebut sebagaimana pendapat Sugiyono (2017: 305) bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi. Tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data adalah menganalisis data unsur intrinsik dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia, menganalisis data nilai moral dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia, menganalisis rencana pelaksanaan pembelajaran, dan menyimpulkan data hasil penelitian. Sementara itu, teknik penyajian hasil analisis yang digunakan adalah teknik penyajian informal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada tiga hal yang disajikan peneliti pada bagian ini: (1) unsur intrinsik novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia, (2) kritik sosial novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia, dan (3) rencana pelaksanaan novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia. Ketiga hal tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1. Unsur Intrinsik Novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia

Unsur intrinsik novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia mencakup tujuh aspek meliputi: (a) tema mayor: perjuangan dua saudara kembar melawan ketidakadilan, dan tema minor: masalah ekonomi, penganiayaan ART, dan supranatural, (b) tokoh utama: Ayuni (religius, berbakti kepada orang tua, perasa dan mudah iba, dan penyabar) dan

Ning (pemberani, berwawasan luas, dan rela berkorban), tokoh tambahan: Ibu Ayuni dan Ning, Nyonya Lili, Onah, Wati, Mak In, Pak Edi, Mang Hamid, dan Iman Arif, (c) alur: campuran, (d) latar tempat: rumah Ayuni dan Ning, warung, rumah Nyonya Lili, jembatan gantung, dan kantor polisi. Latar waktu: pagi, siang, sore, dan malam hari. Latar suasana: bahagia, haru, tegang, dan sedih, (e) sudut pandang: orang ketiga serba tahu, (f) gaya bahasa: penggunaan bahasa daerah (Jawa dan Sunda), majas asosiasi dan personifikasi, pribahasa, dan penggunaan bahasa yang lugas dan mudah dicerna, (g) amanat: jangan putus asa ketika ditimpa cobaan dan jangan memperlakukan orang lain berdasarkan status sosial karena setiap manusia mempunyai hak yang sama untuk dihormati.

2. Kritik Sosial Novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia

Kritik sosial novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia mencakup empat aspek meliputi:

a. Kritik terhadap Politik/Kekuasaan

1) Penyalahgunaan Jabatan Kepolisian

Penyalahgunaan jabatan kepolisian dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia dilakukan oleh oknum polisi yang sering dijumpai Iman Arif. Meski Iman Arif juga merupakan seorang polisi, ia mengakui ada praktik gelap di sekitarnya yang dilakukan oleh oknum polisi nakal. Hal yang dikritik adalah perilaku menyimpang dari oknum polisi nakal yang memanfaatkan jabatannya untuk meraup keuntungan yang menguntungkan dirinya. Hal tersebut dilakukan dengan cara-cara yang tidak baik seperti tawar-menawar dalam hukum untuk mendapatkan tambahan pemasukan.

2) Ketimpangan dalam Hukum

Ketimpangan dalam hukum dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia dilakukan oleh penguasa kepada rakyat kecil. Ketimpangan dalam hukum sering kali menimpa rakyat kecil yang tidak mempunyai banyak uang dan kekuasaan. Karena itu, kasus-kasus hukum yang menjerat rakyat kecil sering kali ditutup paksa atau dibiarkan mengambang tanpa kejelasan, seperti yang

dirasakan Ning ketika mencoba mengusut kasus kematian adiknya, Ayuni, yang tragis.

3) Pendidikan Dikendalikan oleh Orang yang Berkuasa

Pendidikan dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadiamasih dipengaruhi oleh orang-orang yang berkuasa dan memiliki kekayaan yang berlimpah. Orang-orang yang demikian turut memegang kendali atas keputusan dan peraturan sekolah. Dapat dikatakan mereka menyalahgunakan kekuasaan yang mereka miliki untuk kesenangan dan kepentingan pribadi. Kritik dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia ditujukan pada Topan, Yayan, dan Rio yang sering memanfaatkan pengaruh orang tua mereka di sekolah untuk berbuat sesuka hati kepada Iman Arif.

b. Kritik terhadap Ekonomi

1) Kemiskinan di Daerah Terpencil

Kemiskinan dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia dirasakan warga sekitar Pantai Larangan yang mana Larangan merupakan daerah terpencil di kota Tegal. Hal tersebut dipengaruhi oleh letak wilayah yang sulit dijangkau, potensi daerah yang berbeda-beda, dan pola pikir masyarakat yang kurang maju. Ketiga hal tersebut membuat daerah Pantai Larangan dilanda kemiskinan yang menyengsarakan masyarakat di daerah terpencil tersebut.

2) Sulitnya Mendapat Pekerjaan di Kota Besar

Sulitnya mendapat pekerjaan di kota besar dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia dirasakan Ning saat dirinya menyusul Ayuni ke Jakarta. Tingginya tingkat persaingan di kota besar yang didominasi pendatang dari berbagai daerah dan terbatasnya lapangan pekerjaan membuat pekerjaan di kota besar sulit untuk didapatkan.

c. Kritik terhadap Moral

1) Penindasan dan Penganiayaan Majikan terhadap ART

Penindasan dan penganiayaan majikan terhadap ART dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia dirasakan oleh para pekerja Nyonya Lili termasuk Ayuni. Selama bekerja di rumah Nyonya Lili Ayuni sering kali

mengalami kekerasan secara verbal dan non verbal. Karena itu, kritikan ditujukan kepada Nyonya Lili sebagai pelaku penindasan dan penganiayaan.

2) Sikap Mendingkan Ketidakadilan

Sikap mendingkan ketidakadilan dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia dilakukan oleh para pekerja di rumah Nyonya Lili. Hal tersebut dinyatakan demikian karena saat Ayuni disiksa oleh Nyonya Lili, para pekerja lain tidak ada yang membantunya. Mereka hanya diam melihat Ayuni kesakitan, bahkan ikut membantu menyiksa Ayuni ketika Nyonya Lili memerintah mereka.

3) Sikap Stereotip terhadap Orang Tionghoa

Stereotip terhadap orang Tionghoa dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia terjadi pada Nyonya Lili. Watak keras yang dimiliki Nyonya Lili sering kali dihubungkan dengan fakta bahwa dirinya merupakan keturunan Tionghoa. Orang Tionghoa sering kali dicap sebagai orang ‘dingin’ termasuk oleh Mak In meski nyatanya tidak semua orang Tionghoa memiliki sikap demikian.

4) Perbuatan Manusia yang Sering Merusak Alam

Perusakan alam dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia dilakukan oleh beberapa warga daerah Pantai Larangan. Beberapa warga tersebut merusak alam untuk kepentingannya sendiri tanpa melihat dampak buruk dari perbuatan yang dilakukannya. Alam yang dirusak adalah hutan mangrove dan laut. Alam yang telah memberikan manusia kehidupan seharusnya dirawat, dipelihara, dan dilestarikan, bukan justru malah dirusak.

d. Kritik terhadap Agama

1) Percaya terhadap Mitos Siluman Buaya Putih/Baligi

Mitos siluman buaya putih/Baligi dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia dipercaya oleh warga yang tinggal di sekitar sungai ciliwung. Kepercayaan mereka dikritik karena percaya terhadap mitos sendiri tidak dibenarkan dalam Islam apalagi sampai menakutinya. Menurut agama hanya Allah satu-satunya yang harus ditakuti.

2) Percaya terhadap Arwah Gentayangan

Arwah gentayangandalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia dipercaya oleh Nyonya Lili dan para pekerja di rumahnya. Mereka percaya Ayuni yang meninggal secara tragis di rumah Nyonya Lili menggentayangi mereka setiap malam. Sikap mereka tersebut lantas dikritik oleh Asma Nadia melalui kepercayaan tokoh Ning bahwa manusia yang sudah meninggal tidak akan menjadi hantu.

3. Rencana Pelaksanaan Novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia

Rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia di kelas XII SMA didasarkan pada silabus Kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Pembelajaran dilaksanakan dengan model *cooperative learning* tipe *Think-Pair-Share* dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan topik pembelajaran, kemudian peserta didik diminta untuk memikirkan pertanyaan guru secara mandiri atau individu, (b) guru meminta peserta didik untuk berpasangan dengan peserta didik lain untuk mendiskusikan apa yang telah mereka pikirkan pada tahap sebelumnya. Diskusi ini diharapkan agar peserta didik dapat meningkatkan interaksi antarpeserta didik, bertukar pandangan (opini), dan bekerja sama untuk menemukan jawaban dari pertanyaan, selanjutnya (c) guru meminta peserta didik bersama pasangannya untuk menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas dengan tujuan untuk membagikan buah pikiran mereka kepada pasangan peserta didik lainnya. Hal tersebut kemudian dilakukan secara bergantian dengan pasangan lainnya. Sementara itu, penilaian pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga aspek: sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Kritik Sosial dalam Novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XII SMA berisikan beberapa hal sebagai berikut:(1) unsur intrinsik novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia meliputi: tema: perjuangan dua saudara kembar melawan ketidakadilan, tokoh: Ayuni, Ning, Nyonya Lili, Onah, Wati, dan Iman Arif, alur: campuran, latar tempat: rumah Ayuni dan Ning, warung, rumah Nyonya Lili, jembatan gantung, dan kantor polisi, latar

waktu: pagi, siang, sore, dan malam hari, latar suasana: bahagia, haru, tegang, dan haru, sudut pandang: orang ketiga serba tahu, gaya bahasa: penggunaan bahasa daerah (Jawa dan Sunda), majas asosiasi dan personifikasi, pribahasa, dan pemilihan bahasa yang lugas dan mudah dicerna, dan amanat: jangan putus asa ketika ditimpa cobaan dan jangan memperlakukan orang lain berdasarkan status sosial karena setiap manusia mempunyai hak yang sama untuk dihormati; (2) Kritik sosial novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia meliputi: kritik terhadap politik/kekuasaan, kritik terhadap ekonomi, kritik terhadap moral, dan kritik terhadap agama; (3) Rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas XII SMA didasarkan pada silabus Kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Cooperative Learning* tipe *Think-Pair-Share*. Di samping itu, penilaian mencakup tiga aspek yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memiliki beberapa saran diantaranya sebagai berikut: (a) bagi pendidik, hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bahan ajar sastra di sekolah sehingga pembelajaran sastra dapat tercapai secara maksimal, (b) bagi peserta didik, hasil kajian ini dapat menjadi salah satu sarana untuk membangun kesadaran peserta didik terhadap keadaan sosial di sekitarnya, dan (c) bagi peneliti selanjutnya, hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dan disarankan untuk fokus pada kajian yang belum tersentuh atau diterliti sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan dan Teori Pengkajian*. Yogyakarta: Lumbung Ilmu.
- At-Tabany, Trianto Ibnu Badar dan Hadi Suseni. 2017. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok: Kencana.
- Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irianto, Teguh, Bagiya, dan Joko Purwanto. 2017. "Struktur dan Nilai Pendidikan Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro dan Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra di SMA". *Jurnal Surya Bahtera*, vol 5. No. 48, 672-677. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Nurchayyo, Alif, Bagiya, dan Suryo Daru Santoso. 2015. "Analisis Nilai Sosiologi Sastra dalam Novel *Orang-Orang Proyek* Karya Ahmad Tohari sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA Kelas XII". *Jurnal Surya Bahtera*, vol 3. No. 27, 1-7. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanto, Joko. 2016a. "Analisis Feminisme dalam Naskah Drama Monolog *Marsinah Menggugat* Karya Ratna Sarumpaet". *Jurnal Bahtera*, vol. 3, no. 5, 122-132. Universitas Muhammadiyah Purworejo.

- _____. 2016b. *Drama Seni Sastra dan Seni Pementasan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra Penamaan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

